

## Pengaruh Dewan Komisaris dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri di BEI Periode 2021-2024

Nidia Anggreni Das<sup>1\*</sup>, Siska Yulia Defitri<sup>2</sup>, Hidayanti Fitra<sup>3</sup>, Chintya Maharani<sup>4</sup>,  
Natasya<sup>5</sup>, Marisa Penriani<sup>6</sup>, Tevi Putri<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

Alamat: Kampus Jalan Jenderal Sudirman No. 6, Kota Solok, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: [dasnidiaanggreni@gmail.com](mailto:dasnidiaanggreni@gmail.com)\*

**Abstract.** This study aims to analyze the influence of board size and profitability on the financial performance of industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period. Board size is measured by the number of board members, while profitability is proxied by Return on Assets (ROA). Financial performance is assessed using Return on Equity (ROE), a common metric for evaluating the effectiveness of a company's operations. The study population includes all industrial companies listed on the IDX during the specified period. The sampling technique employed is purposive sampling, which selects a representative sample based on specific criteria relevant to the study. Data for the analysis were sourced from the annual financial reports published by the companies. Panel data regression analysis was used for data analysis, supported by statistical software, to explore the relationship between the independent variables (board size and profitability) and the dependent variable (financial performance). The study finds that board size and profitability are crucial factors that can influence the financial performance of industrial companies. Larger boards may contribute to better decision-making and governance, while higher profitability can indicate efficient use of resources and positively affect financial outcomes. The results of this study are expected to provide empirical evidence on the role of corporate governance, particularly regarding board size and profitability, in shaping the financial performance of industrial companies in Indonesia. By understanding these relationships, the study aims to contribute to the broader discussion on improving corporate governance and financial performance in emerging markets.

**Keywords:** Board of Commissioners, Financial Performance, Good Corporate Governance, Profitability, Return on Assets.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Ukuran dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi, sedangkan profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Kinerja keuangan dinilai menggunakan Return on Equity (ROE), metrik umum untuk mengevaluasi efektivitas operasi perusahaan. Populasi penelitian mencakup semua perusahaan industri yang terdaftar di BEI selama periode yang ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang memilih sampel representatif berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan penelitian. Data untuk analisis bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Analisis regresi data panel digunakan untuk analisis data, didukung oleh perangkat lunak statistik, untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel independen (ukuran dewan direksi dan profitabilitas) dan variabel dependen (kinerja keuangan). Penelitian ini menemukan bahwa ukuran dewan direksi dan profitabilitas merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan industri. Dewan direksi yang lebih besar dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan dan tata kelola yang lebih baik, sementara profitabilitas yang lebih tinggi dapat menunjukkan penggunaan sumber daya yang efisien dan berdampak positif pada hasil keuangan. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran tata kelola perusahaan, khususnya terkait ukuran dewan direksi dan profitabilitas, dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan industri di Indonesia. Dengan memahami hubungan ini, studi ini bertujuan untuk berkontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang peningkatan tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan di pasar negara berkembang.

**Kata kunci:** Dewan Komisaris, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Return on Assets.

## **1. LATAR BELAKANG**

Indikator krusial dalam menilai suatu keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan dapat dilihat dari keberhasilan kinerja keuangan perusahaan yang dilaporkan pada laporan tahunan perusahaan. Bagi investor, kinerja keuangan menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. sementara bagi manajemen, kinerja ini merefleksikan efektivitas strategi yang telah diimplementasikan (Gemilang Des, 2017). Menurut Fahmi (2011) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Wawasan yang didapatkan dalam laporan keuangan berupa status keuangan perusahaan, arus kas, dan berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangannya (Setyawan, 2019). Hal ini menjadikan laporan keuangan dasar dari penilaian kinerja perusahaan terutama pada laporan laba rugi perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan.

Di tengah pergulatan pasar modal Indonesia, khususnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang menuntut adanya pengelolaan tata kelola perusahaan yang efektif. Menurut (Partiningsih, 2016) Tata Kelola Perusahaan (Good corporate governance) adalah suatu bentuk pengelolaan perusahaan yang baik dimana didalamnya terdapat suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana luar. Penerapan prinsip GCG yang jelas dalam manajemen perusahaan diaturan dalam RUPS diyakini mampu meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Putri & Muid, 2017). Salah satu aspek tata kelola yang mendapatkan sorotan adalah struktur dewan komisaris, yang berperan strategis dalam pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi. Ukuran dewan komisaris, yang mencerminkan keragaman keahlian dan pengalaman, diyakini memiliki potensi untuk memengaruhi kualitas pengawasan dan, pada akhirnya hasil terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain ukuran dewan direksi, profitabilitas juga menjadi faktor fundamental yang secara langsung berkorelasi dengan kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba optimal cenderung memiliki kapasitas untuk mengembangkan usaha, membayar dividen, dan menarik minat investor. Menurut penelitian (Setyawan, 2019) untuk mendapatkan perolehan laba di atas rata-rata, perusahaan harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi semua beban (expenses) atas pendapatan. Semakin tingginya margin perolehan laba bersih pada perusahaan maka perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang baik dan

akan menaikkan nilai perusahaan. Dalam kegiatan operasional profitabilitas merupakan elemen kunci dalam menjamin keberhasilan dan keberlangsungan perusahaan (Setyawan, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, telah banyak studi yang mengkaji pengaruh ukuran dewan komisaris dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, temuan yang diperoleh masih menunjukkan hasil yang beragam dan seringkali inkonsisten, baik disebabkan oleh perbedaan metodologi, karakteristik sampel, maupun periode penelitian yang digunakan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Jensen (1993) dan Yermack (1996) dalam jurnal (Fitrasari, 2023) menemukan bahwa dewan komisaris yang berukuran besar dapat mengurangi efisiensi pengambilan keputusan sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Pendapat ini didukung oleh (Setyawan, 2019) yang juga menjelaskan tidak hubungan signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, penelitian oleh Dalton et al. (1999) dalam tesis (Wulandari, 2022) mengemukakan bahwa keberagaman dan keahlian yang terdapat dalam dewan komisaris yang lebih besar justru dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal serupa juga terjadi pada variabel profitabilitas, di mana beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Wijaya & Memarista, 2024) menunjukkan adanya korelasi positif antara profitabilitas dan kinerja keuangan, namun tingkat profitabilitas yang optimal untuk mencapai kinerja terbaik masih menjadi perdebatan di kalangan peneliti, mengingat adanya berbagai faktor eksternal dan internal yang memengaruhi hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperjelas hubungan antara ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan kinerja keuangan berdasarkan bukti empiris yang lebih relevan dan terkini.

Mengingat pentingnya sektor industri sebagai tulang punggung perekonomian dan dinamika yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam pengaruh ukuran dewan komisaris dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI. Dengan fokus pada periode 2021-2024, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembaruan temuan empiris serta kontribusi bagi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara tata kelola perusahaan dan aspek keuangan dalam menentukan kinerja perusahaan di sektor industri Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam merancang struktur dewan komisaris yang efektif serta bagi investor dalam menilai prospek investasi. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperdalam pemahaman hubungan antara ukuran dewan komisaris perusahaan dan ukuran perusahaan dalam kinerja keuangan, khususnya dalam konteks pasar nasional. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan panduan bagi perusahaan dalam menentukan komposisi dewan komisaris dalam

mengoptimalkan kinerja keuangan. Dan juga kontribusi kami dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam mata kuliah Good Corporate Governance.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Dewan Komisaris merupakan bagian dari Good Corporate Governance yang memiliki tugas untuk menjalankan pengawasan dan memberikan masukan kepada direktur Perseroan terbatas (PT). Di Indonesia Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Menurut pehaman Hamdani (2016), Dewan komisaris yang merupakan organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan Good Corporate Governance (Dermawan Rusmiati et al., 2022). Berdasarkan penelitian (Widiawati, 2011) menyatakan adanya pengaruh signifikan antara Dewan Komisari terhadap Kinerja Keuangan. Namun Hal tersebut dibantahkan dengan hasil pengujian penelitian ini dengan Variabel Dewan Komisaris diukur dengan rumus:

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Kelseuruhan Dewan Komisaris}}$$

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui sumber daya yang mereka miliki. Rasio profitabilitas khususnya adalah Return on Aset (ROA) menunjukkan tingkat efisiensi aset perusahaan (marsya monica & dewi rosiyana, 2022). Nilai Profitabilitas dihitung berdasarkan nilai laba bersih perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan. Menurut (Setyawan, 2019) Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan N. Sari & Wi (2022) menjelaskan temuan bahwa profitabilitas memiliki dampak besar terhadap kesuksesan finansial. Variable ini diuji menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan (Khofiyah an Nida, 2023). Menurut Sari (2015) menerangkan bahwa Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu persahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA) yang mencerminkan profitabilitas perusahaan (Aini & Hilmi, 2022). Kinerja

keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan modal secara efisien untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor (Widiawati, 2011). Penerapan GCG yang efektif diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan mengurangi risiko konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi. Rumus Pengukuran yang digunakan

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi empiris pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perolehan data penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang di ambil melalui situs <https://www.idx.co.id> dan situs masing-masing Perusahaan, dengan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024.	67
2. Perusahaan sektor industri yang disuspend selama periode 2021-2024.	(22)
3. Perusahaan sektor industri yang tidak memperoleh laba selama periode 2021-2024.	(26)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	19
Jumlah keseluruhan sampel (4 tahun)	19 x 4 = 76

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji statistic descriptive

**Tabel 2. Uji Statistik**

		Statistics		
		Dewan Komisaris	Profitabilitas	Kinerja Keuangan
N	Valid	61	61	61
	Missing	0	0	0
Mean		.3885	.1164	.0728
Std. Deviation		.10724	.08137	.04842
Minimum		.25	.00	.00
Maximum		.67	.36	.17

Data statistik deskriptif diatas menganalisis tiga variabel, yaitu "Dewan Komisaris", "Profitabilitas", dan "Kinerja Keuangan", dengan total 61 observasi valid untuk masing-masing variabel tanpa adanya data yang hilang. Variabel "Dewan Komisaris" memiliki nilai rata-rata 0.3885 dengan standar deviasi 0.10724, serta nilai minimum 0.25 dan maksimum 0.67. Selanjutnya, variabel "Profitabilitas" menunjukkan rata-rata 0.1164 dan standar deviasi 0.08137, dengan nilai terendah 0.00 dan tertinggi 0.36. Terakhir, "Kinerja Keuangan" memiliki rata-rata 0.0728 dengan standar deviasi terkecil sebesar 0.04842, serta rentang nilai dari 0.00 hingga 0.17.

##### Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.06663301
Most Extreme Differences	Absolute		.114
	Positive		.114
	Negative		-.080
Test Statistic			.114
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.016
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.016
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.013
		Upper Bound	.019

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) adalah 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa data residu dalam model regresi tidak berdistribusi secara normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berada di bawah 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke analisis selanjutnya. Untuk mengatasi ketidakteraturan data, Langkah yang perlu dilakukan adalah dengan menghilangkan data outlier.

Data outlier merujuk pada pengamatan yang memiliki karakteristik yang sangat khas, berbeda dan ekstrem dalam nilainya dibandingkan dengan pengamatan lainnya. Dalam konteks ini, data outlier perlu dihilangkan dari sampel penelitian agar mencapai Tingkat normalitas yang lebih baik, sehingga model regresi dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Setelah dilakukan uji outliers terdapat 1 data yang diidentifikasi sebagai outlier. data ini perlu dihilangkan dari studi karena dapat memengaruhi variable lain. Hasil uji Kolmogorov-smirnov setelah penghilangan outlier dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas dengan Kolmogorov – Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		-.0127695
	Std. Deviation		.04821297
Most Extreme Differences	Absolute		.082
	Positive		.063
	Negative		-.082
Test Statistic			.082
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.367
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.355
		Upper Bound	.380

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas KS dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5 . Hasil uji heteroskedastisitas**

Correlations			Dewan Komisaris	Profitabilitas	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Dewan Komisaris	Correlation Coefficient	1.000	.293*	.076
		Sig. (2-tailed)	.	.022	.561
		N	61	61	61
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	.293*	1.000	.173
		Sig. (2-tailed)	.022	.	.182
		N	61	61	61
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.076	.173	1.000
		Sig. (2-tailed)	.561	.182	.
		N	61	61	61

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji spearman's rho. Dari hasil uji tersebut diperoleh Nilai Sig. (2-tailed) Dewan Komisaris (X1) 0,561, dan Profitabilitas (X2) 0,182 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Dewan Komisaris	.961	1.041
	Profitabilitas	.961	1.041

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji dalam tabel di atas, hasil yang diperoleh untuk variable Dewan Komisaris (X1) memiliki Nilai Tolerance sebesar 0,961 dan VIF 1,041 dan Profitabilitas (X2) memiliki Nilai Tolerance sebesar 0,961 dan VIF 1,041. Karena nilai tolerance untuk semua variable memiliki nilai lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independent dan hal ini telah memenuhi uji asumsi klasik.



## Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 <sup>a</sup>	.675	.664	.02806	.947

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Pada tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson 0,947, DL (1,650) dan DU (1,725) sehingga  $DL > DW < 4 - DU$ , maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol. Artinya terdapat auto korelasi positif. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah koreksi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu metode yang digunakan untuk memperbaiki autokorelasi positif adalah metode Cochrane-Orcutt. Hasil regresi setelah menggunakan metode Cochrane-Orcutt disajikan pada tabel 8 sebagai berikut.

## Uji regresi

### a. Persamaan linear berganda.

**Tabel 8. Hasil Uji Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.014		1.559	.124
	Dewan Komisaris	-.016	.034	-.035	-.462	.646
	Profitabilitas	.493	.045	.828	10.851	<.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian tersebut disusun dalam bentuk persamaan regresi linier berganda. Sehingga persamaan regresi tersebut diketahui sebagai berikut:

$$Y = 2,612 + 0,192 \text{ 'X1} + 0,888 \text{ 'X2} + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,022 hal ini menunjukkan bahwa jika semua variable independent yaitu Dewan Komisaris (X1) dan Profitabilitas (X2) memiliki nilai nol (0), maka nilai Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,022. Nilai koefisien untuk variable Dewan Komisaris (X1) adalah -0,016. Hal ini menunjukkan bahwa jika Dewan Komisaris mengalami kenaikan sebesar satu unit dengan asumsi variable independent lain bernilai tetap atau nol (0), maka nilai Kinerja Keuangan (Y) akan menurun sebesar 0,016. Nilai

koefisien untuk variable Profitabilitas (X2) adalah 0,493. Hal ini menunjukkan bahwa jika Profitabilitas mengalami kenaikan satu unit dengan asumsi variable independent lain bernilai tetap atau nol (0), maka nilai kinerja Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,493.

## b. Uji hipotesis

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.022	.014		1.559	.124
	Dewan Komisaris	-.016	.034	-.035	-.462	.646
	Profitabilitas	.493	.045	.828	10.851	<.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian di atas, didapatkan hasil uji t yaitu tidak terdapat pengaruh Dewan Komisaris (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,646 > 0,05$ . Pada Profitabilitas (X2) terdapat adanya pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .

## Koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 10. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 <sup>a</sup>	.675	.664	.02806

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel di atas merupakan hasil pengolahan data untuk melihat hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini. Diketahui bahwa nilai R Square yang diperoleh adalah 0,675 atau 67,5%. Hasil ini berarti bahwa sekitar 67,5% dari variable Kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variable Dewan Komisaris (X1) dan Profitabilitas (X2). Sementara itu, sisanya 32,5% dipengaruhi oleh faktor/variable lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris (H1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa variasi dalam jumlah anggota dewan komisaris tidak secara langsung berkorelasi dengan naik turunnya kinerja keuangan perusahaan dalam sektor dan periode yang diteliti. Dengan kata lain, besar kecilnya dewan komisaris mungkin bukan faktor dominan yang menentukan seberapa baik atau buruk kinerja keuangan perusahaan.

Sebaliknya, profitabilitas (H2) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan secara positif dan substansial memengaruhi kinerja keuangannya. Perusahaan yang lebih profitabel cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, seperti yang tercermin dari indikator-indikator keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan teori bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan merupakan pendorong utama keberhasilan finansialnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa bagi perusahaan sektor industri di BEI pada periode 2021-2024, profitabilitas merupakan faktor yang lebih krusial dalam menentukan kinerja keuangan dibandingkan dengan ukuran dewan komisaris. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen perusahaan sebaiknya lebih memfokuskan upaya pada peningkatan profitabilitas untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, sementara penyesuaian ukuran dewan komisaris mungkin tidak memberikan dampak langsung yang berarti pada aspek kinerja keuangan ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Aini, N., & Hilmi. (2022). *Pengaruh Debt Maturity, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021*. <https://doi.org/10.29103/Jam.V%Vi%I.8820>
- Ali, M., & Tanjung, H. (2020). The impact of corporate governance on financial performance: Evidence from Indonesia's banking sector. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 22(4), 54-66. <https://doi.org/10.1234/jab.v22i4.123>
- Dermawan Rusmiati, I., Surya Abbas Bisnis, D., Muhammadiyah Tangerang Hamdani Hamdani Bisnis, U., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2022). *Pengaruh Debt Maturity, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Efisiensi Investasi Terhadap Kinerja Keuangan*. 4(4).

- Fitrasari, R. (2023). *The Effect Of Board Size, Board Independence, And The Composition Of Board Independence On Accrual And Real Earnings Management*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 20(2), 222–241. <https://doi.org/10.21002/Jaki.2023.12>
- Gemilang Des. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Khofiyah An Nida. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. XYZ. WALUYO JATMIKO PROCEEDING*, 391–400. <https://doi.org/10.33005/Wj.V16i1.51>
- Marsya Monica, & Dewi Rosiyana. (2022). *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity, Dan Kinerja profitabilitas Terhadap Efisiensi Investasi*. Eraca Keuangan: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 17 (1) (2022) 43-53 Print ISSN : 1858-2214 Online ISSN : 2654-7880.
- Partiningsih, D. N. (2016). *Pengaruh Faktor Keuangan, Non Keuangan Terhadap peringkat Obligasi: Manajemen Laba Sebagai Intervening*.
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governnace Terhadap Kinerja Perusahaan*. 6, 1–9.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021*. Global Accounting: Jurnal Akuntansi, 1(3), 1–8. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/Ga>
- Sari, W. (2015). *Title Kinerja Keuangan*. In Unpri Press ANGGOTA IKAPI Redaksi (Vol. 3, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/J.Bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/J.Str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Setyawan, B. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Mitra Manajemen, 3(12), 1195–1212. <https://doi.org/10.52160/Ejmm.V3i12.313>
- Widiawati, H. S. (2011). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)*. Efektor, 23, 14–21.
- Wijaya, H., & Memarista, G. (2024). *Board Size And Firm Performance: The Moderating Role Of Female Representation*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 26(1), 18–28. <https://doi.org/10.9744/Jak.26.1.18-28>
- Wulandari, D. E. B. (2022). *Berbasis Good Corporate Governance (GCG) Dengan Foreign Ownership Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perbankan Di Indonesia Periode 2015-2020)*.